



Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Pengungkapan Sukarela*

Muhammad Azka Abdurrahman¹, Nuramalia Hasanah², Tuty Sariwulan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: azkabdurrahman13@gmail.com

Abstract. *This study analyze the effect of financial conditions and company size on the transparency of voluntary disclosure in financial statements. The financial conditions in this research are profitability and leverage, while company size is measured using the company's total assets. The analytical technique used is multiple linear regression analysis, processed using IBM SPSS Statistics 23. The population in this study consists of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022, selected using purposive sampling, resulting in a total of 84 data points over four years. The results of this study indicate that profitability and leverage influence voluntary disclosure, whereas company size does not affect voluntary disclosure.*

Keywords: *Profitabilitas, Leverage, Company Size, Voluntary Disclosure*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kondisi keuangan dan ukuran perusahaan terhadap transparansi pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* dan *leverage*, sedangkan ukuran perusahaan menggunakan nilai total asset perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 23. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 84 selama 4 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Kata kunci: *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela*

1. LATAR BELAKANG

Calon investor yang akan melakukan investasi perlu mengetahui keadaan perusahaan. Salah satu cara mengetahuinya yaitu dengan melihat data laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan dalam PSAK No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Investor asing cenderung lebih memilih perusahaan dengan publikasi informasi yang transparan dan lengkap dengan keyakinan investasi mereka akan dilindungi dengan aman.

Komunikasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah dengan menerbitkan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan memiliki peran vital dalam menggambarkan kondisi keuangan dan perusahaan kepada pihak internal maupun

eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk mengungkapkan informasi tambahan selain mengemukakan informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tentang informasi akuntansi diharapkan akan menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini memiliki pengaruh terhadap kerjasama investor dengan perusahaan. Supaya laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan harus mengandung karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2007 dalam Dura, 2021). Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan dalam bidang ekonomi (Haron et al., 2006 dalam Dura, 2021).

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan dan dapat memberikan informasi yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas bagi pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya, manajemen bersedia mengungkapkan informasi secara sukarela jika manfaat yang diperoleh lebih tinggi dari biaya yang ditimbulkan akibat pengungkapan informasi sukarela tersebut. Apabila perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan tahunan secara sukarela, maka manfaat yang akan diperoleh perusahaan diantaranya dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut berupa tersedianya informasi yang luas dan memadai, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan lebih bagi para pengguna laporan keuangan tahunan, mengurangi asimetri informasi serta mempermudah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Signal

Sinyal merupakan cara investor mendapatkan informasi dari perusahaan untuk menjadikannya bahan pertimbangan untuk melanjutkan investasi berdasarkan informasi yang bersangkutan (Spence, 2022) adanya kesenjangan informasi yang dialami salah satu pihak yang memiliki informasi berlebih dibandingkan pihak lain disebut sebagai asimetri informasi, biasanya hal ini terjadi pada pihak investor dan manajemen. Teori sinyal menjadikan manajemen perusahaan sebagai posisi agen, yang memiliki keharusan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak yang berposisi sebagai pihak

eksternal (Andayani, 2021). Menurut (Gumanti, 2020) teori sinyal apabila perusahaan memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan pihak luar dalam pertimbangan investasi, itu adalah keterkaitan perusahaan dalam memberikan sinyal dan kualitas yang diberikan di dalamnya, sehingga kualitas sinyal tersebut masih diperhitungkan. Dari banyak cara yang dapat perusahaan berikan dalam memberikan sinyal adalah salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan. Demi mengurangi asimetri informasi, maka penting bagi perusahaan untuk memberikan sinyal positif untuk nantinya investor merespon apakah sinyal tersebut suatu sinyal yang positif atau negatif. Hal fundamental yang dilakukan oleh investor dan menjadikan tindakan ini menjadi salah satu teknik terbaik dalam berinvestasi adalah menganalisis rasio keuangan perusahaan.

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Harahap (hlm.532) dalam teori agensi menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Lebih lanjut, Harahap mengatakan manajemen akan mencoba memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan cara meminimalisir biaya *agency*. Oleh karena itu, manajemen diasumsikan akan memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan tujuannya memaksimalkan kepentingannya.

2.3 Rasio Profitabilitas

Bagi perusahaan, profitabilitas menentukan keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan. Menurut (Ramdayanti, 2019) rasio profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan mampu mengukur kemampuannya dalam menggunakan modal dan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan, Kasmir (2020:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu guna mendapat gambaran suatu perusahaan dalam menjalankan operasi yang efisiensi disebut sebagai rasio profitabilitas (Irawati, 2022:58). Menurut (Haryanto dan Yunita, 2020) profitabilitas dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan.

2.4 Leverage

Menurut (Alexander Thian, 2021) *leverage* berkaitan erat dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber keuangannya. Selaras dengan yang disampaikan Sartono (2021:157) bahwa *leverage* adalah ketika para pemegang saham mendapatkan peningkatan keuntungan potensial perusahaan akibat penggunaan aset dan sumber dana oleh pihak pengguna.

2.5 Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2010, hlm. 580) menyatakan bahwa ‘Pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.

2.6 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Setiap perusahaan wajib mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasionalnya selama suatu periode dalam penyajian laporan keuangan tahunan para pengguna laporan tersebut.

2.7 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary disclosure*)

Dalam pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan selain yang diwajibkan oleh peraturan, seringkali perusahaan mengungkapkan informasi tambahan lainnya yang dianggap relevan dengan pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangannya.

2.8 Indeks Voluntary Disclosure

Pengukuran pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh peneliti Sehar, et all (2013) berjumlah 43 item, dimana indeks pengungkapan sukarela ini oleh peneliti Wulandari (2015) telah disesuaikan dengan peraturan yang ada di Indonesia yaitu peraturan Bapepam No: KEP-347/BL/2012 sehingga indeks pengungkapan sukarela tersebut berjumlah 33 item. Selain Wulandari (2015) terdapat peneliti lain yaitu Fitriana & Prastiwi (2014) dan Rafifah & Ratmono (2015) menggunakan indeks pengungkapan sukarela yang sama.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.1.1 Unit Analisis

Objek penelitian yang akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti yaitu transparansi pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan transportasi. Berdasarkan objek

penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selanjutnya untuk informasi dan data yang akan diambil sebagai objek penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

3.1.2 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang tersedia dalam penelitian (Purwohedi, 2022). Suatu populasi identik dengan data-data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022.

3.1.3 Sampel

Menurut Purwohedi (2022), sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang diharapkan. Adapun kriteria yang akan peneliti gunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Transportasi yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut pada tahun 2019 – 2022.
2. Memiliki informasi yang diperlukan dalam pengukuran setiap variabel penelitian ini.
3. Perusahaan Transportasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya berturut-turut pada tahun 2019 – 2022.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria berjumlah 21 perusahaan dari 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang data penelitian dengan cara yang sistematis. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian (Sekaran & Bougie, 2017:93). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang terpublikasi pada situs www.idx.co.id atau pada situs resmi perusahaan terkait. Jangka waktu dalam penelitian ini adalah selama tiga

tahun, yaitu dari tahun 2019 – 2022. Dari informasi tersebut, peneliti akan mengolah dan melihat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test, dengan penjelasan apabila variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi secara normal. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah data suatu variabel itu terdistribusi secara normal atau tidak. Mendapatkan dasar pengambilan Keputusan bahwa suatu varians data tersebut bersifat homogen adalah tujuan dari berhasilnya uji ini, maka model regresi dapat dikatakan baik.

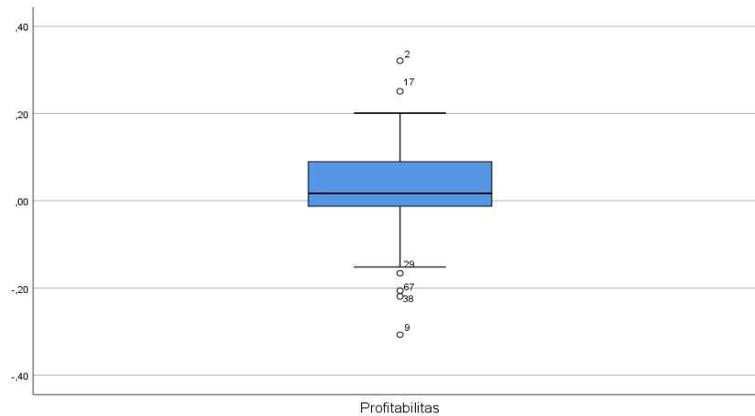
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06844008
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,079
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistic 26 (2024)

Melihat hasil uji normalitas pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0,001 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu jika data variabel tidak terdistribusi secara normal, maka peneliti melakukan uji *outlier*, uji *outlier* dilakukan dengan cara mengeliminasi data variabel yang memiliki nilai ekstrim. Untuk dapat mengetahui nilai ekstrim dapat dilihat dari angka-angka yang berada di luar grafik bloxplot uji *outlier*.



Gambar 4.2 Uji Outlier – Grafik Bloxpot

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data yang memiliki nilai ekstrim ialah data nomor 2, 17, 26 dan 33, data tersebut dimiliki oleh PT Eka Sari Lorena Tbk, PT PT Adi Sarana Armada Tbk, PT rajawali Kencana Tbk, dan PT Satria Antaran Prima pada tahun 2019 dan 2022. Dengan diketahuinya nilai ekstrim tersebut, maka perlu dilakukan eliminasi agar data yang digunakan pada penelitian ini dapat terdistribusi secara normal. Data yang dieliminasi pada saat uji outlier berjumlah dua puluh satu observasi, sehingga data observasi akhir berjumlah 63. Hasil uji normalitas setelah dilakukan uji *outlier* disajikan pada Gambar 4.3 di bawah ini.

→ **NPar Tests**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06501647
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,044
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas – Setelah Uji Outlier
 Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistic 26 (2024)

Berdasarkan pada Gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* setelah dilakukan uji *outlier* menghasilkan nilai sebesar 0,200 dimana artinya nilai tersebut > 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan agar mengetahui apakah ditemukannya kolerasi yang tinggi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Model regresi yang baik yaitu apabila **tidak terjadi** gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi, ialah dengan melihat nilai dari Tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) <10 maka variabel bebas yang diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,748	,141		5,294	,000		
	Profitabilitas	-,093	,093	-,128	-1,006	,318	,982	1,018
	Leverage	,022	,013	,252	1,633	,108	,668	1,496
	Company Size	-,002	,005	-,046	-,294	,769	,663	1,508

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS Statistic 26 (2024)

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari setiap variabel bebas adalah 0,982 untuk Profitabilitas; 0,668 untuk *Leverage*; dan 0,663 untuk Company Size. Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel bebas ialah 1,018 untuk Profitabilitas; 1,496 untuk *Leverage*; dan 1,508 untuk Company Size. Nilai *Tolerance* dan VIF dari seluruh variabel bebas sudah > 0,10 untuk *Tolerance* dan < 10 untuk VIF. Dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.1.3 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4 – du, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,944	,01552	2,133

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Company Size, Profitabilitas, Leverage
b. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS Statistic Versi 26 (2024)

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW ialah sebesar 0,190. Berdasarkan tabel DW dengan $\alpha = 5\%$, $k = 3$, dan $n = 63$ diperoleh angka batas atas (dU) dan batas bawah (dL) masing-masing ialah $dU = 1,6932$ dan $dL = 1,4943$.

Ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa $dU < d < 4 dU$ atau $1,6932 < 2,133 < 2,2790$. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokolerasi pada data penelitian ini.

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Melakukan uji heteroskedastisitas ialah bertujuan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya pada suatu model regresi. Data yang baik ialah data yang homoskedastisitas yaitu model regresi yang memiliki nilai yang sama atau konstan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitan pada model regresi dapat dilakukan salah satunya dengan uji Glejser.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,748	,141		5,294	,000
	Profitabilitas	-,093	,093	-,128	-1,006	,318
	Leverage	,022	,013	,252	1,633	,108
	Company Size	-,002	,005	-,046	-,294	,769

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS Statistic 26 (2024)

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas pada Gambar 4.6 di atas, menunjukan bahwa nilai *Sig.* yang diperoleh dari setiap variabel bebas ialah 0,318 untuk *Profitabilitas* maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas; 0,108 untuk *Leverage* maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas; dan 0,769 untuk *Company Size* maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji di atas bahwa antar variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,748	,141		5,294	,000
	Profitabilitas	-,093	,093	-,128	-1,006	,318
	Leverage	,022	,013	,252	1,633	,108
	Company Size	-,002	,005	-,046	-,294	,769

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Gambar 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS Versi 26, Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = 0,748 - 0,093X_1 + 0,022X_2 - 0,002X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Pengungkapan Sukarela
X1	: Profitabilitas
X2	: <i>Leverage</i>
X3	: Ukuran Perusahaan
e	: Residual Error

Berdasarkan penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi ialah 0,748, menyatakan jika *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan bernilai konstan atau nol, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar -0,748.
2. Nilai koefisien *Profitabilitas* ialah -0,093. Nilai koefisien diperoleh menunjukan bahwa peningkatan *profitabilitas* sebesar 1 item akan meningkatkan variabel pengungkapan sukarela sebesar -0,093 dengan asumsi faktor selain variabel *profitabilitas* dianggap konstan atau nol.
3. Nilai koefisien *Leverage* ialah 0,022. Nilai koefisien diperoleh menunjukan bahwa peningkatan *leverage* sebesar 1 item akan meningkatkan variabel pengungkapan sukarela sebesar 0, 022 dengan asumsi faktor selain variabel *leverage* dianggap konstan atau nol.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan ialah 0,002. Nilai koefisien diperoleh menunjukan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 item akan meningkatkan variabel pengungkapan sukarela sebesar 0, 002 dengan asumsi faktor selain variabel ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* yang diukur berdasarkan ROA perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba maka perusahaan semakin rendah tingkat pengungkapan sukarela perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

Berpengaruh negatifnya *profitabilitas* terhadap pengungkapan sukarela disebabkan karena perusahaan yang bersifat 'profitable' masih diminati oleh para investor. Adanya hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap transparansi pengungkapan sukarela laporan tahunan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi pada dasarnya memiliki daya tarik yang lebih tinggi, namun di samping itu, perusahaan dengan profitabilitas rendah belum tentu tidak melakukan pengungkapan sukarela pada laporan tahunannya. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan tidak akan menghambat entitas untuk melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Adapun keadaan untung atau rugi dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela. Dimana dalam keadaan rugi sekalipun, maka perusahaan juga harus tetap melakukan pengungkapan sukarela sehingga terbebas dari efek negatif atau pandangan buruk dari pihak luar terlebih stakeholder yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nindhy, Dirvi, & Husna (2022) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, dengan alasan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah pajak akan berdampak pada peningkatan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Hasil ini namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika & Leni (2022) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Dengan alasan bahwa semakin tinggi kemampuan finansial perusahaan maka memiliki daya tarik yang lebih terhadap investor maupun kreditur yang menyebabkan perusahaan enggan melakukan pengungkapan dengan lebih luas serta merasa cukup puas terhadap pengungkapan wajib.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan rasio *debt to equity ratio* terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hasil ini membuktikan bahwa informasi terkait *leverage* perlu diungkapkan lebih detail dalam laporan tahunan guna memenuhi kebutuhan kreditor maupun investor. Sehingga perusahaan akan meningkatkan pengungkapan sukarela setelah menyadari keuntungan dari pengungkapan informasi *leverage*. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal dimana semakin banyak sinyal yang diinfokan oleh perusahaan tentang kondisi kewajiban atas

modal yang dihasilkan, maka akan memberikan sinyal yang baik pula bagi para pengguna laporan tahunan. Dalam uji hipotesis dihasilkan nilai *leverage* signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai batas signifikan sebesar (0,05) serta koefisien nilai yang positif. Sehingga disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci & Kevry (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela. Dasar alasan dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat hutang perusahaan perusahaan tersebut dan berpengaruh pada timbulnya beban bunga yang dapat menurunkan laba kotor dan berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Nindhy, Dirvi, & Husna (2022) dimana *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin sedikit luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang atau leverage tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki leverage rendah.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Dapat dikatakan besar kecilnya perusahaan yang terdaftar di BEI tidak dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI belum dapat menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan pengungkapan sukarela, sehingga para investor tidak memandang ukuran perusahaan untuk menjadi acuan dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Adanya hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan karena perusahaan dengan ukuran total aset yang rendah juga mampu mengungkapkan laporan tahunannya secara sukarela. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu memberikan pengungkapan sukarela lebih luas dibandingkan perusahaan dengan total aset lebih kecil. Hasil ini konsisten dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Vera Amalia (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Berbeda dengan

hasil yang diperoleh Dedy & Kadir (2019) bahwa ukuran perusahaan menurut hasil penelitiannya berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, dikarenakan perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan sukarela yang lebih dari perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki pemegang saham yang banyak, sehingga perhatian dan tuntutan akan informasi keuangan dan non-keuangan dari para pemangku tersebut juga akan semakin tinggi.

Hal ini disebabkan karena besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan bagi investor ataupun sebagai jaminan pencairan kredit bagi para kreditur yang meminjamkan uangnya pada perusahaan. Sehingga dengan melakukan pengungkapan yang luas ini juga akan dapat digunakan sebagai alat pengawasan bagi kreditur ataupun investor mengenai keadaan keuangan maupun non keuangan perusahaan. selain itu semakin besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin banyak pula pihak yang meminta perusahaan untuk lebih memperhatikan pengungkapan laporannya sebagai langkan pengawasan dari pihak luar. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan sosial sekitar perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Transportasi di BEI periode 2019-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan menghasilkan sampel sebanyak 21 perusahaan yang telah lulus kriteria sampel dengan periode penelitian selama empat tahun. Berdasarkan analisis dan pengembangan yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Artinya semakin besar *profitabilitas* atau kemampuan menghasilkan laba dalam perusahaan, dapat mendorong peningkatan pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan keuangannya.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Artinya semakin besar nilai *leverage* dalam perusahaan dapat mendorong peningkatan keterbukaan

pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Perhitungan *leverage* ini mudah diukur sehingga hasil yang didapat mampu memberikan kesimpulan berwujud.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Artinya semakin besar ukuran perusahaan dalam perusahaan belum dapat dijadikan indikator keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dari penelitian ini, maka implikasi yang dihasilkan ialah sebagai berikut:

1. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dapat menjadi bukti empiris dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan transportasi di BEI.

2. Perusahaan

Dalam penelitian ini terdapat informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan transportasi untuk meningkatkan pengungkapan sukarejanya dalam laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dua variabel bebas *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Oleh karena itu, pihak perusahaan transportasi baik yang memiliki total aset besar ataupun kecil diharapkan agar dapat mengungkapkan laporan keuangan beserta dengan pengungkapan sukarela, sehingga hal tersebut akan menarik minat para investor.

5.3 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melanjutkan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Peneliti selanjutnya agar juga bisa memperluas penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan.

2. Penelitian ini hanya melakukan pengujian pada variabel *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain diluar variabel tersebut seperti *good corporate governance*, struktur modal, keputusan investasi serta mempertimbangkan adanya variabel moderasi dari masing-masing variabel bebas. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meperluas sampel penelitian, dengan menambah jumlah tahun penelitian. Dengan adanya data yang lebih banyak diperoleh, diharapkan dapat menghasilkan data yang dihasilkan lebih akurat serta signifikan. Peneliti juga menyarankan untuk menambah jumlah variabel seperti Kepemilikan Saham, Komite Audit, atau Pengaruh Dewan Direksi.

6.DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, proporsi dewan komisaris, ukuran kap dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15-22.
- Amalia, V., & Arifin, A. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Firmaningtyas, F. D., & Kusumastuti, D. A. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Firm Size, Audit Firm Size Terhadap Voluntary Disclosure. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 3(2), 159-173.
- Irwansyah, D., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(1).
- Laksmita, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Real Estate, Property Dan Konstruksi Yang Tercatat Di BEI Periode 2013-2014 [Doctoral dissertation, Universitas].
- MARBUN, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 221-230.
- Merton, R. C. (1987). A simple model of capital market equilibrium with incomplete information.

- Mustofa, A. (2021). Pengaruh ukuran, leverage, likuiditas, profitabilitas dan usia terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan: Studi kasus Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Pasaribu, E. E. (2021). Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transparansi Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan [Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta].
- Pratiwi, N. S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Sarra, H. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set Terhadap Voluntary. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 128-151.
- Purwohedhi, Unggul. (2022). *Metode Penelitian: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1* (6th ed.). Salemba Empat.
- RIDHA, M. R. (2020). Pengaruh Size, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018 [Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU].
- Rinanda, Y. (2022). Pengaruh Leverage, Size, Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 682-696.
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Sukarela (Voluntary Disclosure). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129-138.
- Syarifa Nur Mutiara Wanti, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Sukarela (Voluntary Disclosure) [Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal].
- Utami, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Leverage Dan Status Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 [Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia" YPTK].
- Widayatama, A. Y., & Susanti, L. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
- Zakiyah, N. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap pengungkapan sukarela tingkat kesehatan pada Koperasi Wilayah Tangerang

e-ISSN :2985-5918; p-ISSN :2985-590X, Hal 379-394

Selatan [Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].